



Cahaya Kesabaran

Kilau jingga timbul tenggelam di langit membentang menyelubungi bumi. Mercusuar memancarkan lampu berpendar menghasilkan difraksi cahaya yang mengaggumkan, sehingga keelokan langit subuh membentuk guratan senyum bahagia yang terukir melalui rasi bintang yang terbentuk.

Semua peristiwa di bumi meninggalkan tanya yang entah kapan akan terjawab. Tuhan mengetahui waktunya, Ia mengisyaratkan semua dengan keberadaan alam raya ini. Dan ketika dua sosok manusia mulia hadir dengan senyuman kesyukuran yang khusyu di tengah segelintir perjuangan yang telah mereka lalui bersama. Senyuman yang terukir hingga langit jingga di ufuk barat membentuk citra fajar yang

menggelora. Isyarat subuh bersatu dengan rona jingga yang membentang di langit. Warna-warna violet dan merah berbau, memperlihatkan debu-debu di udara yang diam terapung membisu. Tak tahu ke mana ia melangkah bagaikan di dalam ruang hampa, mengikuti arah sunyi yang mencekam.

Kesegaran mulai merajai mimpi-mimpi manusia yang tertidur lelap. Membangkitkan lelah yang memuncak hingga yang ada hanyalah rasa ingin berbagi dan terus menjalani hari selanjutnya dengan senyuman lebih ikhlas dari sebelumnya. Karena mungkin, ketika alam bercerita dalam sunyinya, ketika hanya ada kesunyian yang mendengarkan. Alam bertasbih menyebut nama yang mereka rindukan. Hingga timbul aura semangat baru yang menular kepada jiwa-jiwa yang bangkit untuk tetap berjuang di jalan-Nya.

Beragam kisah yang begitu manis membuat resah yang terbelenggu menjadi kekuatan tersendiri. Sekalipun harap cemas hati ini menanti apa yang akan terjadi selanjutnya setelah matahari terbenam di sore nanti. Tak akan ada yang tahu, tak akan ada yang bisa memprediksi secara lugas catatan alam yang tertulis dalam *Lahul Mahfudz*, catatan yang tertulis atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Esa! Satu! Satu untuk semua, satu untuk selamanya, tidak beranak, dan tidak pula diperanakan. Hanya rindu pada Tuhan yang bisa mencairkan gumpalan amarah dalam hati, menghangatkan malam yang dingin. Dan meneguhkan iman yang mengalir di setiap aliran darah para hamba-hambanya yang tak henti mengucap syukur yang tak tertandingkan.

Inilah anugerah. Sebuah hadiah terindah dari Tuhan Pencipta Raga dan Ruh dalam jiwa manusia yang memberikan

